

GERAKAN RELAWAN MUDA PENYEMPROT DISINFECTAN PENCEGAH PENYEBARAN NOVEL CORONA VIRUS DI KOTA MAKASSAR

Jusmawandi^{1*} Safriadi²

¹Prodi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, Universitas Hasanuddin, Indonesia

²Prodi Antropologi, Universitas Hasanuddin, Indonesia

¹joesmanwandi@pasca.unhas.ac.id, ²safrimku@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kota Makassar menjadi episentrum penyebaran *Novel Corona Virus (COVID-19)* di Wilayah Indonesia Timur. Wabah yang mematikan ini sempat memaksa kota Daeng untuk melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dari aktivitas kesibukan kota. Peran pemerintah dan *stake holder* tidak cukup dengan hanya memiliki anggaran, mereka butuh agen penggerak dalam menjalankan roda perbaikan. Agen-agen tersebut datang dari berbagai subyek, mulai dari organisasi kemasyarakatan, kelompok pemuda hingga mahasiswa. Mereka turun menjadi relawan tanpa jasa bergerak memotong penyebaran rantai COVID-19. Metode pemberdayaan ini adalah Partisipasi langsung. Relawan akan mendapat pembekalan materi dan praktek langsung di lapangan. Hasil dari pengabdian ini meliputi beberapa hal; (1). Relawan memahami secara teori penyebaran virus COVID-19 hingga penanganannya. (2). Relawan mampu mengaplikasikan peralatan semprot hingga aktif menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) hingga kegiatan selesai. (3) dari pengabdian masyarakat ini menyentuh berbagai lapisan masyarakat mulai dari perumahan elit hingga masyarakat menengah ke bawah.

Kata Kunci: kapasitas; novel corona virus; relawan

Abstract: *Makassar City became the epicenter of the spread of Corona Virus (COVID-19) in Eastern Indonesia. This outbreak of cancellation has surpassed the city of Daeng to conduct a PSBB (Large-scale Social Limitation) from the city's busy activities. The role of government and shareholders is not enough to just have a budget, they need a driving agent in running the wheel of repairs. These agents came from various subjects, ranging from social organizations, youth groups to students. They went down to become volunteers without mobile services who moved the COVID-19. This empowerment method is active participatory. Volunteers will receive material briefing and practice directly in the field. The results of this dedication include several things; (1) Relevance for the theory of the spread of the COVID-19 virus to its handlers. (2) Volunteers are able to apply spray equipment to actively use Personal Protective Equipment (PPE) until the activity is completed. (3) from community service to upper levels of society ranging from elite housing to the lower middle class.*

Keywords: *capacity; novel corona virus; volunteers*



Article History:

Received : 21-12-2020

Revised : 04-01-2021

Accepted : 12-01-2021

Online : 21-02-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Novel Corona Virus atau disebut COVID-19 ini mulai muncul di kota Wuhan pada Desember 2019 (Yunus & Rezki, 2020). Penyebaran wabah ini menelan puluhan ribu warga Tiongkok. Wuhan terletak di bagian tengah Negara Tiongkok, dan menjadi salah satu kota megaprofitan dengan tingkat interaksi yang sangat tinggi. Kota Wuhan sempat di *lockdown* (kuncitara) sejak 23 Januari hingga 08 April 2020. Wabah ini kemudian menyebar ke berbagai negara, mulai Hongkong, Italia, Iran, Rusia, Perancis hingga Indonesia (Wölfel et al., 2020).

COVID-19 mulai terdeteksi mulai pada 02 Maret 2020 di Indonesia dan pada 09 April 2020 seluruh Provinsi di Indonesia sudah menerima serangan wabah ini (Susilo et al., 2020). Makassar merupakan kota pertama yang terjangkit di Sulawesi Selatan menyusul daerah di sekitarnya. Penyebaran virus ini sangat cepat di kota berpenduduk satu juta jiwa ini. Makassar juga menjadi kota sentra aktivitas dan segala pemenuhan kebutuhan antar daerah di Wilayah Indonesia Timur sehingga transaksi dan interaksi masyarakat sangat intens.

Penularan virus ini sangat berbahaya, karena tidak kasat mata, mampu bertahan di udara hingga dua jam dan dapat menempel pada benda selama sehari-hari (Zaharah et al., 2020). Penelitian tentang transmisi aerosol dengan fisika aliran dan udara menjelaskan bagaimana aerosol menjadi sarana penularan (Kurniawati et al., 2020). Teori itu menjelaskan bahwa setiap tetesan pernapasan menghasilkan aerosol mikroskopis kurang dari lima mikron ketika menguap. Sedangkan pernapasan normal dan berbicara menghasilkan aerosol yang dihembuskan. Sehingga, rentan bagi mereka menghirup aerosol dapat terinfeksi saat jumlah virus yang mereka hirup cukup untuk menghasilkan infeksi (Nugroho et al., 2020).

Pasien yang disebabkan COVID-19 ini kemudian dikenal dengan berbagai istilah seperti ODP (Orang Dalam Pemantauan), PDP (Pasien Dalam Pengawasan), OTG (Orang Tanpa Gejala), Suspect (Pasien suspect menunjukkan gejala, pernah melakukan perjalanan, atau kontak dengan pasien COVID-19) (Muhyiddin et al., 2020). Di Kota Makassar sendiri kasus positif COVID-19 hingga 12 Juli 2020 mencapai 6,800 orang yang merupakan salah satu zona merah di Indonesia.

Kota Makassar telah melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada 24 April 2020 berlangsung selama dua minggu. PSBB Kota Makassar ini hanya membatasi aktivitas di bidang yang dapat mengundang aktivitas kerumunan. Sehingga menutup fasilitas umum juga perlu seperti Mall, Transportasi umum antar daerah, Warung kopi, Rumah makan, sekolah, kampus dan fasilitas umum lainnya (Hasrul, 2020).

Permasalahan di Indonesia adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan penularan COVID-19 (Arditama & Lestari, 2020). Kebiasaan tidak menggunakan masker hingga tidak menjaga pola hidup bersih dan sehat (PHBS) (Sulaeman & Supriadi, 2020). Mengabaikan

protokol kesehatan sangat umum ditemui di lingkungan masyarakat, hingga penegakan aturan dari pemerintah mengalami hambatan, serta penyebaran COVID-19 terus berlanjut (Hanoatubun, 2020).

Berdasarkan pengamatan tim, sulitnya pemerintah Kota Makassar mengatur PSBB dengan baik dikarenakan tatanan kota yang semaraut. Hampir setiap kecamatan memiliki titik keramaian seperti Mall, Kampus, Sekolah dan Perumahan. Akibatnya segala kebutuhan manusia harus keluar dari zona aman untuk memenuhi kebutuhan sampai mengakses fasilitas umum. Hal ini menjadi konsekuensi yang harus ditanggung akibat pembangunan yang tidak tertata.

Salah satu Wilayah yang pertama kali Zona merah adalah Kecamatan Tamalanrea, dimana terdapat Rumah Sakit Dr. Wahidin Sudirohusodo yang merupakan pusat rujukan Pasien COVID-19 di Sulawesi selatan. Terdapat pula berbagai kampus seperti Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Makassar, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Politeknik Media Kreatif, Stikes Nani Hasanuddin, Universitas Cokroaminoto dan berbagai rumah kontrakan yang penduduknya padat.

Penyemprotan disinfektan merupakan salah satu cara untuk mencegah penularan COVID-19 (Churaz et al., 2020). Fungsi dari disinfektan efektif membunuh virus dan bakteri pada permukaan suatu benda. Desinfektan merupakan bagian dari proses dekontaminasi yang merupakan salah satu faktor jaminan sterilisasi. Desinfektan mengandung glutaraldehid dan formaldehid (Larasati & Haribowo, 2020). Penggunaan zat zat tersebut dapat digunakan tidak hanya di rumah sakit, namun di rumah juga perlu digunakan untuk menghilangkan Virus tersebut (Novida et al., 2020).

Yayasan Hadji Kalla melalui Bidang Lingkungan dan Kesehatan membentuk tim relawan untuk melakukan pencegahan penyebaran COVID-19 di Kota Makassar melalui penyemprotan disinfektan. Kegiatan ini merupakan salah satu tim relawan yang paling aktif di Sulawesi selatan. Peran relawan sangat perlu mengingat tenaga medis cukup kewalahan dalam penanganan korban hingga tidak mungkin mengurus masyarakat satu persatu.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat, dan memutus rantai penularan COVID-19 di Kota Makassar. Para relawan diharapkan dapat mengaplikasikan tertib protokol kesehatan, membudayakan PHBS dan menjadi contoh di lingkungan masyarakat.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan yaitu partisipasi langsung (Silmi, 2017). Partisipasi langsung merupakan dimana relawan langsung terlibat dalam program kegiatan yang terdiri dari proses belajar tentang suatu topik, terkait fungsi peralatan dan bahan, operasi mesin dan lain-lain berkaitan dengan topik pengabdian. Para relawan diberi petunjuk teknis terkait

COVID-19 dan bahayanya serta cara penanganannya. Kemudian dilanjutkan dengan praktik cara aman selama bekerja dan cara menggunakan mesin penyemprot.

Jumlah relawan yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini adalah 12 orang yang terbagi ke dalam tiga regu. Setiap regu terdiri dari empat anggota yang memiliki tugas masing-masing. Posko Gugus Penyemprotan COVID-19 berlokasi di Jalan Haji Bau, Kecamatan Mariso, Kota Makassar. Kegiatan ini merupakan kolaboratif antara Yayasan Hadji Kalla, Palang Merah Indonesia, Brimobda Sulsel dan Relawan Masjid Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan secara tiga tahap sesuai Tabel 1 yaitu.

Tabel 1. Tahap Kegiatan

Tahap 1 Persiapan	Tahap 2 Penyemprotan	Tahap 3 Evaluasi
Perekrutan Tim	Pembagian wilayah	Evaluasi
Pembagian Tim	Penentuan Ketua Tim	Pelaporan
Penentuan Lokasi	Proses penyemprotan	
Persiapan disinfektan		
Pembekalan		

Adapun penjabaran Tabel 1 yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Dalam pelaksanaan hal teknis, teori terdapat pada persiapan, persiapan sangat menentukan pelaksanaan penyemprotan. Tim harus paham bagaimana aman dalam bekerja karena mereka dituntut untuk terus menggunakan APD. Selain itu, Persiapan adalah proses menggabungkan visi dan misi dalam melaksanakan kegiatan ini.

2. Tahap Penyemprotan

Proses penyemprotan adalah kegiatan ini dari pembelajaran teori, para relawan diharapkan mengoperasikan mesin, membuat cairan disinfektan, aman di lokasi kerja dan berkordinasi dengan pihak terkait. Kegiatan penyemprotan merupakan inti dari pengabdian masyarakat ini. Relawan diharapkan mampu melakukan perannya.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini relawan harus mampu melaporkan hasil kegiatan baik dalam video, gambar ataupun rekapan lokasi penyemprotan. Selain itu, kegiatan perlu laporan tertulis kepada *stake holder* terkait.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan mulai 19 April 2020 hingga 19 Mei 2020 tersebar di berbagai lorong Kota Makassar. Setiap tim relawan dilengkapi dengan APD lengkap, Mobil Operasional, Mesin pompa air lengkap dengan selang, dan cairan disinfektan.

1. Tahap Persiapan

Tim relawan berasal dari berbagai background mulai dari karyawan Yayasan Hadji Kalla, Brimob Sulsel, dan PMI. Selama kegiatan berlangsung tim dibagi menjadi tiga kelompok, untuk memaksimalkan daerah yang akan disemprot. Selain itu dukungan peralatan juga tersedia, jadi memudahkan kegiatan berjalan lancar.

Tabel 2. Pembagian Kelompok

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
Driver	Driver	Driver
Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Penyemprot 1	Penyemprot 1	Penyemprot 1
Penyemprot 2	Penyemprot 2	Penyemprot 2
Keamanan (Brimop)	Keamanan (Brimop)	Keamanan (Brimop)

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat kita lihat bahwa Driver, Dokumentasi, Penyemprot 1 dan 2 merupakan para relawan. Driver telah memahami jalur di Kota Makassar serta harus mampu memperkirakan jangkauan semprotan air. Tim dokumentasi memotret segala aktivitas dan mencatat lorong-lorong yang telah dilewati. Penyemprot 1 bagian kiri jalan dan penyemprot 2 menyemprot bagian kanan jalan. Serta memastikan rumah warga positif COVID-19 telah disemprot. Brimop bertugas mengawasi jalannya penyemprotan dan mengamankan warga yang hendak berkerumun jalur penyemprotan.



Gambar 1. Persiapan tim relawan

Pemilihan lokasi penyemprotan ditentukan berdasarkan laporan data warga positif COVID-19 serta daerah rawan yang minim edukasi PHBS. Data tim Gugus Penanganan Covid Sulsel diperbaharui setiap harinya sehingga memudahkan tim relawan menentukan lokasinya. Waktu pelaksanaan penyemprotan mulai dari pukul 19.30 hingga maksimal pukul 23.00.

Pembuatan cairan disinfektan dan pengisian bak air dilakukan di siang hari dengan komposisi 10 ml disinfektan banding 1 (satu) liter air. Di sini para relawan sudah mampu membuat cairan disinfektan dalam takaran yang besar. Selain itu, tim relawan menerapkan tertib APD, adapun daftar perlengkapan individu sebagai berikut.

Tabel 3. Daftar peralatan Individu

No	Alat	Fungsi
1	Head lamp	Menerangi jalan gelap
2	Kacamata	Melindungi mata dari semprotan disinfektan
3	Masker fire	Menjaga nafas tetap stabil
4	Baju APD	Melindungi diri dari bakteri dan cairan disinfektan
5	Sarung tangan karet	Melindungi tangan dari kotoran atau bakteri
6	Boots karet	Sepatu berfungsi melindungi kaki selama beraktivitas
7	Helm	Helm berfungsi melindungi kepala dari kemungkinan terjadi benturan fisik

Para relawan membutuhkan latihan menggunakan APD, dan juga mereka melakukan trial penggunaan setiap peralatan agar tidak menghambat kerja lapangan. Setiap selesai kegiatan semua peralatan perlu dicek fungsi dan kapasitasnya. Selama kegiatan mesin merupakan bagian paling rentan karena selain mengeluarkan tekanan juga mendapat tekanan dari mobil. Sehingga perlu dilakukan perawatan secara berkala.



Gambar 2. Maintenance mesin dan peralatan di Posko

2. Tahap penyemprotan

Kegiatan penyemprotan dilaksanakan selama 31 hari mulai tanggal 19 April 2020 hingga 19 Mei 2020. Kegiatan ini mengedepankan pencegahan penyebaran COVID-19. Selama kegiatan, PSBB juga sudah ditertibkan sehingga lalu lintas sudah terkontrol. Namun, aktivitas masyarakat justru ramai di lorong-lorong Kota Makassar. Kegiatan ini diapresiasi oleh masyarakat karena pada situasi sosial, pemerintah

fokus dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat serta penyediaan sarana dan prasarana rumah sakit.

Tabel 4. Rangkuman lokasi yang telah disemprot

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan
1	Wajo	2
2	Tamalate	8
3	Mamajang	8
4	Biringkanaya	7
5	Rappocini	3
6	Manggala	4
7	Tamalanrea	5
8	Tallo	3
9	Makassar	5
10	Panakkukang	2
11	Mariso	4
	Total	51

Seluruh kecamatan telah dilakukan penyemprotan di Kota Makassar, namun skala kelurahan belum menyentuh keseluruhan. Penyemprotan dilakukan mulai dari pagar, pekarangan, tempat duduk, teras rumah, ruang tamu hingga bagian dalam rumah. Adapun beberapa kendala yang ditemui relawan selama bertugas yaitu kendala eksternal dan internal.

Tabel 5. Kendala yang ditemui

No	Internal	Eksternal
1	Mesin rusak	Warga menolak rumahnya disemprot
2	Selang bocor/tersumbat	Jalan sempit, licin dan buntu
3	Bensin habis	Hujan deras
4	Mobil mogok	Kerumunan masyarakat sepanjang lorong

Kendala tersebut menjadi penting untuk diantisipasi ketika kembali bertugas. Relawan bekerja mengedepankan kepentingan masyarakat umum tanpa harus membeda-bedakan setiap golongan. Relawan belajar mengaplikasikan ilmu dan kesabaran dalam bekerja, menghadapi kendala internal hingga menyelesaikan kendala eksternal.

3. Tahap Evaluasi

Kegiatan ini berjalan sesuai rundown kegiatan, kerja sama tim terbangun dan juga dengan stake holder yang terlibat. Para relawan memahami fungsi dan pentingnya APD saat bekerja, sehingga tetap

aman dalam bekerja. Relawan juga mampu mengoperasikan peralatan yang dibutuhkan hingga mampu *self maintenance* terhadap kerusakan yang timbul.

Pengabdian ini dapat berjalan karena kerja sama yang solid baik antara relawan maupun dengan Brimoda Sulsel di lapangan. Komunikasi masalah dan solusi beriringan hingga mampu menelusuri lorong-lorong kecil di Kota Makassar. Kegiatan ini menjadi contoh dan masukan bagi Pemerintah dalam langkah pencegahan penularan COVID-19. Penyemprotan tidak sepenuhnya menjangkau virus berbahaya, tapi dengan menjadi salah satu solusi yang dapat direalisasikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Tim relawan telah melakukan tugasnya dengan baik, menjadi contoh di masyarakat dan rela bekerja tanpa digaji. Semua semata-mata untuk menyelamatkan bangsa dari pandemik COVID-19. Tim penyemprot menysasar daerah-daerah yang dianggap relawan, menyemprot daerah yang menjadi tempat berkumpul masyarakat. Hingga akhir penyemprotan ini seluruh Kecamatan di Kota Makassar telah disemprot disinfektan.

COVID-19 harus ditekan angka penyebarannya, masyarakat harus terus mematuhi protokol kesehatan mengingat Kota Makassar tidak melakukan lock down. Pemerintah harus tega terkait sanksi bagi warga yang tidak mematuhi standar protokol kesehatan. Kerja keras para relawan akan sia-sia jika masyarakat dan pemerintah tidak aktif dalam melakukan pencegahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Hadji Kalla, Brimobda Sulsel, PMI Sulsel atas kerja samanya sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik. Serta kami ucapkan terima kasih kepada JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri) yang telah mempublikasi artikel pengabdian ini. Semoga kedepannya makin terjalin kerja sama yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arditama, E., & Lestari, P. (2020). Jogo Tonggo: Membangkitkan Kesadaran dan Ketaatan Warga Berbasis Kearifan Lokal pada Masa Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 157–167.
- Churaez, F. I., Ramadani, R., Firmansyah, R., Mahmudah, S. N., & Ramli, S. W. (2020). Pembuatan dan Penyemprotan Disinfektan: Kegiatan KKN Edisi Covid-19 di Desa Bringi, Malang. *Sinergi: Jurnal Pengabdian*, 2(2), 50–55.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146–153.
- Hasrul, M. (2020). Aspek Hukum Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Jurnal Legislatif*, 3(2), 385–398.

- Kurniawati, K. R. A., Santosa, F. H., & Bahri, S. (2020). Sosialisasi Hidup Sehat di Tengah Wabah Virus Corona. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(1), 58–65.
- Larasati, A. L., & Haribowo, C. (2020). Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat. *Majalah Farmasetika*, 5(3), 137–145.
- Muhyiddin, A., Rosyad, R., Rahman, M. T., & Huriani, Y. (2020). Urgensi penjelasan keagamaan terhadap keluarga suspek Pasien Dalam Pengawasan (PDP) Covid-19. *Karya Tulis Ilmiah UIN SGD Bandung*, 1–12.
- Novida, I., Dahlan, D., & Hudaa, S. (2020). Pelatihan Pencegahan Wabah Pandemi Covid-19 dan Pembuatan Penyitasi Tangan yang Ekonomis. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 193–200.
- Nugroho, W. D., Cahyani, W. I., Tobing, A. S., Istiqomah, N., Cahyasari, I., Indrastuti, M., Sugondo, P., & Isworo, A. (2020). Literature Review: Transmisi Covid-19 dari Manusia ke Manusia di Asia. *Journal of Bionursing*, 2(2), 101–112.
- Silmi, A. F. (2017). Participatory Learning And Action (PLA) di Desa Terpencil: Peran LSM PROVISI Yogyakarta dalam Pemberdayaan Masyarakat di Lubuk Bintialo Sumatra Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(1), 83–102.
- Sulaeman, S., & Supriadi, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases–19 (Covid-19). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1).
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., & Nelwan, E. J. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67.
- Wölfel, R., Corman, V. M., Guggemos, W., Seilmaier, M., Zange, S., Müller, M. A., Niemeyer, D., Jones, T. C., Vollmar, P., & Rothe, C. (2020). Virological assessment of hospitalized patients with COVID-2019. *Nature*, 581(7809), 465–469.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238.
- Zaharah, Z., Kirilova, G. I., & Windarti, A. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 269–282.